BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan keberhasilan ekonomi suatu negara didukung dengan adanya sumber-sumber yang dapat menghasilkan keuntungan. Untuk mengetahui keberhasilan tersebut dapat dilihat dengan perekembangan dunia pasar modal dan industri-industri skuritas negara tersebut. pasar modal merupakan suatu wadah dimana didalamnya terdapat penjual dan pembeli. Hampir sama seperti pasar yang biasa lainnya. Namun di pasar modal aktivitasnya yaitu perusahaan yang berkelebihan modal dan kekurangan modal ingin menjaring masyarakat untuk turut serta menanamkan modalnya (investasi) dalam membangun kinerja keuangan perusahaan.. Dalam aktivitas dipasar modal, para investor memliki harapan dari investasi yang ditanamnya, yaitu berupa *capital gain* dan *dividen*

Pasar modal adalah sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat luas, untuk pemerataan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat, dan untuk keterbukaan informasi perusahaan. Sementara bursa efek adalah sarana untuk berdagang efek antar investor, yaitu efek dari perusahaan yang sudah *go public* **(Mohamad Samsul, 2006:121)**

Laporan keuangan merupakan sarana penting bagi invetor untuk mengethui bagaimana perkembangan perushaan dakam menjalankan usahanya. Didalam laporan keuangan tersebut kita dapat menemukan banyak informasi apakah perusahaan itu sehat atau tidak (banyak mengalami kerugian), karena informasi tersebut sifatnya harus dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemegang saham. Secara umum masyarakat pemodal (investor) yang akan melakukan investasi, terlebih dahulu melakukan pengamatan dan penilaian terhadap perusahaan yang akan dipilih dengan terus memantau laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama perusahaan yang sudah *go public*. Dengan pasar modal perusahaan menawarkan sahamnya kepada para investor yang akan membeli saham tersebut. Namun sebelum para investor menanamkan modalnya diapasar modal dan akan berinvestasi disuatu perusahaan tertentu, maka investor harus mampu menganalisis perusahaan itu baik atau tidak untuk di beli sahamnya. Sebelum menanamkan investasinya dalam bentuk saham disuatu perusahaan, investor perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. kondisi keuangan tersebut tercermin dalam laporan keuangannya.

Analisis laporan keuangan diharapkan dapat memberi informasi yang baik mengenai siklus kehidupan perusahaaan, dan digabungkan dengan informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi ekonomi, bisa memebrikan gambaran lebih baik menegenai prospek dan resiko perusahaan **Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2003:63)**

Dalam pelaksanaannya perusahaan yang memiliki ekspansi bisnis luas sangat membutuhkan dana bagi kehidupan usahanya, salah satu yang paling efektif

adalah dengan menawarkan sahamnya di pasar modal. Pasar modal juga merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi **(Hartono, 2008:25).**

Tujuan utama investor dalam berinvestasi adalah untuk memperoleh imbalan (return) atas investasinya, berupa *deviden* dan *capital again* yaitu selisih harga pasar dan harga nominalnya. Tujuan perusahaan menerima investasi tersebut adalah untuk memperoleh hasil yang diharapkan (*expected return*), walaupun ada kemungkinan dihadapinya resiko. Maraknya investasi di pasar modal mengakibatkan meningkatnya jumlah investor yang beralih dari sektor perbankan ke dalam sektor pasar modal. Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk menggerakkan dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melaksanakan investasi. Investor dalam menanamkan dananya membutuhkan berbagai informasi yang berguna untuk memprediksi hasil investasinya dalam pasar modal **(Filya Arum Pandansari, 2012).**

Faktor yang menentukan perubahan harga saham adalah karena jumlah permintaan dan penawaran akan saham yang terjadi di pasar bursa. Seperti yang dikemukakan oleh **Martono dan Agus Harjito (2007:373)**, harga saham sebagai komoditas perdagangan, tentu dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan. Pada gilirannya, permintaan dan penawaran merupakan manifestasi dari kondisi psikologi pemodal. Sedangkan menurut **Ali Arifin (2004:116)**, faktor yang menentukan perubahan harga saham yaitu kondisi fundamental emiten, permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing, indeks harga saham gabungan, dan *rumors*.

Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan dipengaruhi oleh faktor fundamental dan tekhnikal, dimana faktor ini secara bersama-sama membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh secara langsung terhadap transaksi saham sehingga harga saham akan mengalami kenaikan atau penurunan. Kondisi saham yang layak untuk di beli adalah saham yang aktif diperdagankan dan kondisi fundamental emiten yang bagus. **Menurut Francis dalam Anastasia (2003:125)** dapat dikatakan bahwa untuk memperkirakan harga saham dapat menggunakan analisis fundamental yang menganalisa kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Analisanya dapat meliputi trend penjualan dan keuntungan perusahaan, kualitas produk, posisi persaingan perusahaan di pasar, hubungan kerja pihak perusahaan dengan karyawan, sumber bahan mentah, peraturan-peraturan perusahaan dan beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut. Menurut beberapa ahli, seperti **Cohen et al. (1987), Syahril (1995), Basu (1997), dan Martinez (1999) dalam Hadi (2003)** mengemukakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor fundamental perusahaan **(Hana Mariana Wahidahwati, 2008).**

Analisis rasio dapat dijadikan dasar pertimbangan untuk menilai laporan keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan pada dasarnya disusun dengan menggabung-gabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan rugi-laba dan neraca. Dengan rasio semacam itu diharapkan pengaruh ukuran akan hilang.

Rasio pofitabilitas anatara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) **(Rangkuti, 2000:148).** *Return on Assets* (ROA) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba

bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah assets yang dimiliki, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga maupun *return* saham **(Yeye Susilowati dan Tri Turyanto, 2011).** *Return on Assets (ROA)* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin tinggi *Return on Assets (ROA)* maka kemungkinan pembagian dividen juga semakin banyak **(Sartono, 2001).**

Industri pertambangan dan jasa pertambangan adalah industri yang menopang pembangunan ekonomi nasional yang mampu menaikan gairah iklim investai negara ini. Dalam beberapa tahun terakhir sektor industri ini menjadi salah satu industri strategis yang memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional. Ini merupakan bagian dari pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) Indonesia yang kaya guna dimanfaatkan untuk pembangunan dan kesejahteraan rakyat Indonesia. Jasa pertambangan yang menjadi salah satu penompang utama industri pertambangan nasional memiliki peran signifikan dalam perkembangan industri pertambangan secara umum. Sektor jasa pertambangan merupakan lini dari rangkaian aktivitas industri penambangan yang antara lain meliputi

eksplorasi, *survey*, alat berat, transportasi, konsultasi, dan infrastruktur pendukung industri pertambangan. Untuk kedepannya industri pertambangan ini sangatlah cerah, karena banyak investor asing yang menanamkan modalnya di industri pertambangan Indonesia. Selain itu banyak negara yang menyuplai kebutuhan energi pembaruan seperti batu bara yang dipasok atas permintaan negara lain.

Profitabilitas usaha pertambangan di Indonesia meningkat terus menerus setiap tahunnya, khususnya untuk batubara dan logam. Pergerakan harga saham dilantai bursa terus menerus mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator yang mendukung penguatan harga-harga saham pertambangan adalah terjadinya penguatan komoditas dunia dimana semakin banyak komoditi yang dihasilkan akan semakin menguntungkan bagi industri pertambangan (www.mediadata.co.id dalam Salma Saleh, 2009)

Rasio *Leverage* (utang) merupakan rasio untuk mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh hutang **(Weston dan Copeland, 1992:238).** *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio hutang terhadap modal. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan **(Sartono 2001: 66).** *Debt to Equity Ratio* pada rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang **(Fillya Arum Pandansari, 2012).**

Tabel 1.1

Perkembangan rata-rata Return On Assets, Debt to Equity Ratio dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2006-2010

TAHUN	Return On Assets (ROA) (%)	Debt to Equity Ratio (DER) (%)	HARGA SAHAM (Rp)
2006	8,95	2,785	3.641
2007	17,59	0,908.7	10.890
2008	15,72	1.6866	2.908
2009	10,24	1.5562	7.478
2010	11,956	1.0625	10.828

Sumber : ICMD, data yang diolah

Terlihat pada tabel diatas pergerakan harga saham pada kategori pertambangan yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi dari tahun 2006 sampai 2010. Pada tahun 2007 dapat dilihat harga saham meningkat tajam, ini dikarenakan Return On Assets yang didapatkan oleh perusahaan sangatlah tinggi dan penggunaan hutang atas modal sendiri turun. Namun, pada tahun 2008 harga saham anjlok ini dikarenakan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal seperti meningkatnya hutang yang digunakan sebagai modal sendiri untuk membiayai perusahaan, kinerja perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang ada, meningkatnya jumlah beban lain-lain dan meningkatnya beban bunga yang berimbas pada penurunan laba bersih perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan.

Sedangkan untuk faktor eksternal perusahaan adalah dikarenakan krisis ekonomi di Amerika pada tahun 2008 dan krisis ekonomi Eropa pada 2012

misalnya, berdampak terhadap industri jasa pertambangan karena antara lain adanya penurunan permintaan pasar produk hasil tambang, antara lain batubara yang menjadi pionir pertambangan Indonesia saat ini. Sebagaimana perkembangan industri jasa pertambangan nasional dan permintaan *(demand)* pasar nasional dan global, industri jasa pertambangan mengalami pasang surut

Berdasarkan fenomena yang dijelaskan diatas penulis tertarik membahas masalah tersebut dengan melakukan penelitian tentang harga saham. Penelitian ini menggunakan harga saham sebagai variabel dependen, kemudian *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen, dengan judul **"Pengaruh Rasio Profitabilitas *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Solvabilitas *Debt to Equity Ratio* (DER) terahadap Harga Saham (Pada Sektor Delapan Perusahaan Pertambagan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2006-2010)".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pada tahun 2007 dapat dilihat harga saham meningkat tajam, ini dikarenakan Return On Assets yang didapatkan oleh perusahaan sangatlah tinggi dan penggunaan hutang atas modal sendiri turun. Namun, pada tahun 2008 harga saham anjlok ini dikarenakan

faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal seperti meningkatnya hutang yang digunakan sebagai modal sendiri untuk membiayai perusahaan, kinerja perusahaan yang kurang baik dalam melakukan pengelolaan sumber daya yang ada, meningkatnya jumlah beban lain-lain dan meningkatnya beban bunga yang berimbas pada penurunan laba bersih perusahaan sehingga harga saham mengalami penurunan.

2. Investor mengharapkan *Return On Assets* yang tinggi dari perusahaan, ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat, atau semakin meningkatnya harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identitikasi penelitian maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010.

2. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010.
4. Seberapa besar pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada sektor perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2010.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio *profitabilitas* (ROA) dan rasio *solvabilitas* (DER) yang dapat mempengaruhi Harga Saham perusahaan yang terdaftar pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Didasarkan terhadap rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio *profitabilitas* (ROA), rasio *solvabilitas* (DER) dan Harga saham pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui Seberapa besar pengaruh *profitabilitas* (ROA) dan rasio *solvabilitas* (DER) terhadap Harga Saham pada sektor perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap penelititan ini bermanfaat bagi :

1.4.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai tingkat rasio *profitabilitas* (ROA) dan rasio *solvabilitas* (DER), sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

b. Bagi Investor

Bagi Investor yang tertarik menanam modalnya di pasar modal, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi dalam mempertimbangkan keputusan investasi.

1.4.2 Kegunaan Teroritis

a. Bagi Penulis

penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pasar modal Indonesia khususnya tentang Rasio *Profitabilitas* (ROA) dan Rasio *solvabilitas* (DER) terhadap harga saham.

b. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan dan tambahan referensi dalam penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *Profitabilitas* (ROA) dan rasio *solvabilitas* (DER) terhadap Harga Saham khususnya yang berada dalam lingkungan Manajemen Keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau Indonesia Stock Exchange. Jalan Veteran no. 10, Bandung. Website: (***www.idx.com*).**

1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1.2

No	Bulan	Januari				Februari				Maret				April			
	Kegiatan/ Minggu ke	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan																
	a.Penyusunan UP																
	b.Bimbingan																
	c.Pendaftaran Seminar UP																
	d.Seminar UP																
	e.Perbaikan																
2.	Pengumpulan Data																

3.	Pengolahan Data																
4.	Penyusunan Laporan dan Bimbingan																
5.	Pendaftaran Ujian Sidang Skripsi																
6.	Ujian Sidang Skripsi																

Tabel jadwal pengumpulan data